



RENCANA STRATEGIS BPNB KEPRI TAHUN 2020 - 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA KEPULAUAN RIAU**

Wilayah Kerja: Provinsi Riau, Kep. Riau, Jambi, dan Kep. Babel
Jln. Pramuka No. 7 Tanjungpinang – Kepri
Telp./Faks. (0771) 22753 - Email: bptanjungpinang@gmail.com
Website: kebudayaan.kemdikbud/bpnbkepri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah, penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Kepri Tahun Anggaran 2020 - 2024 ini dapat diselesaikan.

RENSTRA ini berisi informasi tentang kondisi umum, potensi dan permasalahan, visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, kerangka regulasi dan kelembagaan, target kinerja dan kerangka pendanaan BPNB Kepri dalam upaya pencapaian visi dan misi serta penjabarannya selama kurun waktu 2020 s.d. 2024. Dengan demikian, RENSTRA ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kinerja yang akan diwujudkan oleh BPNB Kepri selama kurun waktu lima tahun dalam upaya pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) kebudayaan. Di samping itu melalui laporan ini, pihak-pihak yang berkepentingan dengan BPNB Kepri dapat memperoleh informasi yang akurat, relevan dan transparan.

Akhir kata, semoga RENSTRA BPNB Kepri ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.

Tanjungpinang, 20 Januari 2020
Kepala BPNB Kepri,



Toto Sucipto
NIP. 19650420 199103 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	5
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN LEMBAGA.....	7
2.1. Visi	7
2.2 Misi.....	7
2.3 Tujuan	7
2.4 Tusi (Tugas dan Fungsi)	8
2.5 Sasaran Strategis.....	8
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	10
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga	10
3.2 Kerangka Regulasi.....	10
3.3 Kerangka Kelembagaan.....	11
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	12
4.1 Target Kinerja.....	12
4.2 Kerangka Pendanaan.....	16
BAB V PENUTUP	18
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrilks Kinerja dan Pendanaan Lembaga	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Permasalahan kebudayaan yang tengah dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia dan juga bangsa-bangsa lainnya di belahan bumi ini adalah terjadinya perubahan kebudayaan yang begitu cepat. Hal demikian terjadi sebagai dampak dari derasnya arus modernisasi yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Kelanjutannya, kontak-kontak antar budaya intensitasnya semakin meningkat. Berbagai peristiwa yang terjadi di suatu belahan bumi, akan bisa segera diketahui di belahan bumi lainnya. Proses globalisasi telah menjadikan dunia seolah tanpa batas. Kini nyaris tidak ada lagi peristiwa yang bisa ditutup-tutupi.

Hal demikian terjadi juga pada berbagai unsur kebudayaan. Perubahan dan penemuan dalam salah satu unsur kebudayaan akan segera tersebar ke berbagai belahan bumi. Baik itu penemuan teknologi, ilmu pengetahuan, kesenian, mode, bahkan perubahan-perubahan alam pemikiran seseorang atau suatu kelompok masyarakat pun akan segera menyebar ke kelompok masyarakat lainnya. Isu-isu tentang demokratisasi, liberalisme, dan kapitalisme, sesungguhnya adalah isu-isu yang bersangkutan-paut dengan alam pemikiran suatu bangsa yang lazim kita sebut dengan ideologi. Di era globalisasi ini, bukan hal yang mustahil bila ideology suatu bangsa mempengaruhi, bahkan mengubah ideologi bangsa lainnya.

Dalam peta etnografi dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya sangat majemuk, terdiri atas banyak suku bangsa. Tidak kurang dari 600 suku bangsa yang menjadi penduduk Indonesia, tersebar di seluruh kawasan Nusantara, dan masing-masing suku bangsa mengembangkan kebudayaannya yang berbeda antara satu suku bangsa dengan yang lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia bukan saja dibentuk karena keberagaman etniknya, melainkan juga

perbedaan dalam latarbelakang sejarah, kebudayaan, agama dan sistem kepercayaan yang dianut, serta lingkungan geografisnya.

Persoalannya, bagaimana halnya dengan keberadaan kebudayaan bangsa dan kebudayaan suku-sukubangsa (etnik) yang tersebar di daerah-daerah di seluruh kawasan Nusantara? Bagaimana pula halnya dengan keberadaan nilai-nilai budaya lokal? Akankah nilai-nilai budaya local ini bisa tetap bertahan di tengah arus terjangan intervensi nilai budaya asing sebagai akibat dari arus proses globalisasi?

Diskursus tentang kebudayaan lokal dan berbagai permasalahan yang melingkupinya hendaknya disikapi dengan kearifan, sebagai sebuah revitalisasi perjalanan sejarah dan budaya lokal. Bukankah masyarakat bangsa kita ini sudah sepakat, bahwa kebudayaan suku-suku bangsa yang berada di daerah-daerah terhitung sebagai kebudayaan bangsa dan bukankah masyarakat bangsa kita juga sudah bersepakat bahwa kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional? Bila ini sudah menjadi kesepakatan nasional, maka mau tidak mau eksistensi kebudayaan lokal perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, kalau tidak ingin masyarakat bangsa kita tercerabut dari akar budayanya. Berbagai upaya pun perlu terus-menerus dilakukan guna melestarikan dan mengembangkan keberadaan kebudayaan lokal, yang pada gilirannya akan dapat memperkokoh jati diri bangsa, sekaligus mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat.

Adapun ketahanan sosial budaya dimaksudkan sebagai kondisi dinamis dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang dijiwai kepribadian bangsa berdasarkan Pancasila. Juga, memiliki kemampuan membentuk dan mengembangkan suasana kehidupan sosial budaya yang serba selaras, serasi, dan seimbang dalam suasana kebhinnekaan, serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa.

Perlu pula digarisbawahi, bahwa pengertian pelestarian di sini bukanlah dalam arti pasif, yaitu memelihara keberadaan unsur-unsur dan nilai-nilai budaya lokal tanpa upaya mengembangkannya. Oleh karena itu, di era modern ini niscaya sudah

banyak unsur-unsur kebudayaan, termasuk nilai-nilai budaya lokal yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi dan tuntutan zaman. Konsep pelestarian disini adalah dalam pengertian dinamis, bahwa unsur-unsur budaya itu bukan hanya disimpan dan dipelihara sebagai barang mati, melainkan dibarengi dengan upaya-upaya untuk mengkaji dan mereinterpretasi, serta mereposisikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian nilai-nilai budaya tersebut bisa adaptif dan senantiasa memiliki makna yang dinamis, tanpa menghilangkan makna yang hakiki dari unsur budaya tersebut, berupa nilai-nilai luhur. Dengan pengertian pelestarian seperti ini, tidak mustahil berbagai unsur budaya tersebut akan memiliki ketahanan yang lebih unggul sekaligus bisa menjadi filter bagi masuknya intervensi dan penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian budaya bangsa kita.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepri, yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengemban tugas melestarikan, dalam pengertian melakukan pengkajian, mensosialisasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan nilai di empat provinsi, yakni: Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung. Keempat provinsi yang termasuk wilayah kerja BPNB Kepri ini, di samping kekhasannya masing-masing, juga memiliki kesamaan karakteristik masyarakat dan kebudayaannya, yaitu masyarakat dan kebudayaan Melayu. Oleh karena itu, dalam tugas pokok dan fungsinya, pelestarian yang dilakukan oleh BPNB Kepri lebih difokuskan pada pelestarian kebudayaan Melayu dan mengkaji dinamika sosial budaya termasuk didalamnya berbagai permasalahan yang muncul akibat perkembangan masyarakat dan kebudayaan.

Dalam kenyataannya, upaya pelestarian nilai budaya tidaklah semulus yang dibayangkan. Berbagai kendala muncul, di antaranya rendahnya kesadaran sebagian warga masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Tidak jarang orang bersikap apriori dan berprasangka buruk ketika berbicara tentang kebudayaan lokal dan melontarkan tuduhan puritanisme etnik. Bahkan lebih jauh lagi terlontar pula tuduhan yang dialamatkan kepada kebudayaan lokal sebagai biang keladi munculnya ideologi separatisme di Indonesia. Tidak jarang pula, orang tidak mengacuhkan dan tidak mempedulikan keberadaan kebudayaan lokal, bahkan kebudayaan induknya sendiri.

Keadaan ini terkait erat dengan kondisi budaya masyarakat dewasa ini yang lebih memunculkan konsep-konsep modernisasi, sehingga segala sesuatu yang berbau tradisi, adat-istiadat ataupun kebudayaan dipandang tidak bermutu, tidak rasional, dan jalan di tempat. Berbicara tentang adat istiadat seolah tidak lagi memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dan kehidupan di masa kini dan ke depan. Wacana tentang kebudayaan lokal pun akhirnya hanya bergulir di antara para pemerhati dan peminat kebudayaan saja, dan sangat kurang menarik fihak lain untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Ironisnya, mereka yang peduli dengan kebudayaan lokal ini umumnya adalah yang termasuk golongan atau generasi tua. Sangat jarang generasi muda yang tertarik dan meminati kebudayaan lokal. Itulah fenomena kebudayaan yang kita dapati sekarang ini, yang sekaligus menjadi kendala bagi upaya pelestarian nilai budaya.

Kondisi ini akan berakibat pada melemahnya ketahanan sosial budaya masyarakat dan memudarnya jati diri bangsa. Oleh sebab itu, upaya pelestarian nilai budaya harus dilakukan secara terpadu dan sinergis, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan para pelaku kebudayaan itu sendiri. Sasarannya diarahkan pada membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

1.2 Potensi dan Permasalahan

– Potensi Internal

- Visi dan Misi
- Kewenangan untuk melaksanakan pelestarian, termasuk penelitian dan pengkajian nilai budaya di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kewenangan untuk berkoordinasi dan sinkronisasi dengan *stakeholder* di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Komitmen untuk menjalankan tugas dan kebijakan pimpinan.
- Kinerja SDM yang optimal.
- Suasana lingkungan kerja yang kondusif yang didukung oleh kerjasama, transparansi, komitmen, dan akuntabilitas.

– Potensi Eksternal

- Renstra Kemendikbud Tahun 2020 – 2024.
- Renstra Ditjenbud Tahun 2020 – 2024.
- Tuntutan pelayanan publik.
- Pengembangan informasi berbasis teknologi.
- Terbukanya kesempatan kerjasama dengan para *stake holder* ditingkat pusat maupun di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
- Potensi sejarah dan keragaman budaya di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.

– Permasalahan Internal

- Jumlah SDM yang terbatas, baik tenaga teknis peneliti, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.
- Sarana dan prasarana yang belum memadai.
- Anggaran yang terbatas.

- Masih terbatasnya sosialisasi / diklat terkait aplikasi-aplikasi perkantoran serta aturan-aturan terkait kepegawaian

– **Permasalahan Eksternal**

- Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi.
- Kebijakan yang sering berubah.
- Kurangnya pengetahuan para *stake holder* terhadap keberadaan dan kinerja BPNB Kepri.
- Kondisi wilayah kerja berupa hamparan lautan dan kepulauan, relatif terkendala dengan akses yang terbatas.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN LEMBAGA

2.1 Visi

Visi BPNB Kepri adalah **“menjadi pusat informasi kebudayaan lokal dalam upaya memperkuat ketahanan sosial dan jatidiri bangsa.”**

Mengacu pada visi tersebut maka kegiatan-kegiatan BPNB Kepri berupaya mengarah pada keinginan untuk: *“menjadi pusat informasi kebudayaan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung dalam upaya mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat lokal melalui pemahaman dan apresiasi nilai budaya.”*

2.2 Misi

Misi BPNB Kepri adalah:

- Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam pelestarian nilai budaya
- Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai budaya
- Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam pelestarian nilai budaya
- Menjalin kemitraan dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan di wilayah kerja dan pusat dalam melaksanakan pembangunan kebudayaan

2.3 Tujuan

- Meningkatkan pelayanan publik bagi upaya pelestarian nilai-nilai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- Meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang arti penting nilai-nilai budaya sebagai jati diri masyarakat lokal dalam kehidupan berbangsa.

- Meningkatkan peran aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian nilai budaya.
- Meningkatkan kerjasama yang sinergis antara BPNB Kepri dengan berbagai instansi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait serta masyarakat di keempat propinsi wilayah kerja BPNB Kepri dalam upaya pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) nilai budaya.
- Meningkatkan kinerja dan kualitas kerja BPNB Kepri, baik tenaga teknis peneliti, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.

2.4 Tusi (Tugas dan Fungsi)

Tugas (berdasarkan Permendikbud No. 40 tahun 2015) : BPNB mempunyai tugas melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerjanya.

Fungsi (berdasarkan Permendikbud No. 40 tahun 2015) :

- pelaksanaan **pengkajian** terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **perlindungan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pengembangan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pemanfaatan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **kemitraan** di bidang pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pendokumentasian dan penyebarluasan informasi** perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan
- pelaksanaan **urusan ketatausahaan** BPNB.

2.5 Sasaran Strategis

- Meningkatnya pelayanan terhadap masyarakat melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPNB Kepri.
- Meningkatnya kuantitas dan kualitas data dan informasi mengenai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- Meningkatnya sosialisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat di keempat provinsi wilayah kerja BPNB Kepri.
- Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan penyuluhan tentang nilai budaya.
- Meningkatnya kerjasama di bidang pelestarian nilai budaya.
- Meningkatnya kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga

- Meningkatkan fungsi dan peran BPNB Kepri sebagai Pusat Data dan Informasi Nilai Budaya.
- Mengoptimalkan upaya-upaya penggalian, pengkajian, dan pemasyarakatan nilai budaya di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan nilai budaya
- Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan BPNB Kepri
- Meningkatkan kerjasama kelembagaan.

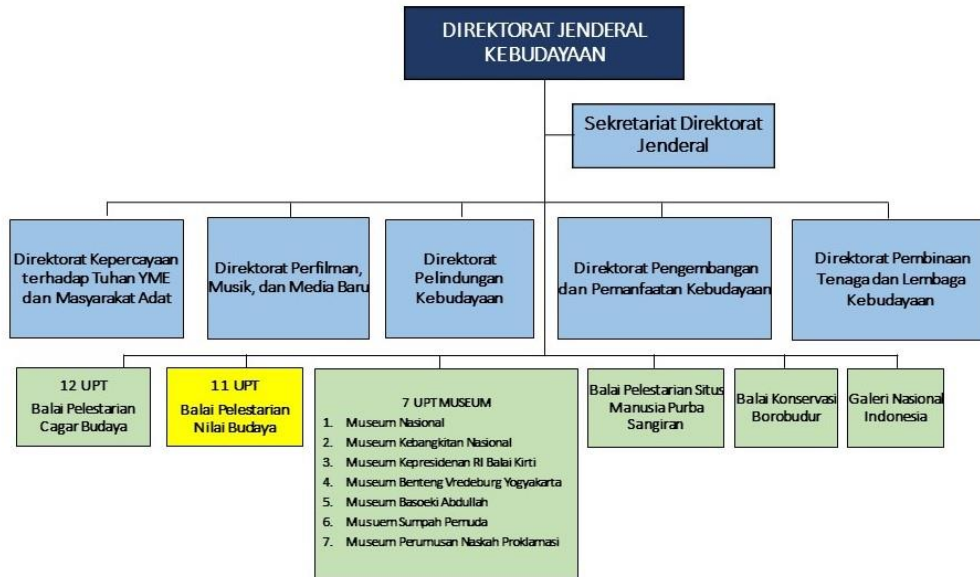
3.2 Kerangka Regulasi

Penyusunan Renstra BPNB Kepri Tahun 2020 – 2024 ini berdasarkan landasan idiil Pancasila dan landasan konstitusional Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta beberapa peraturan perundang-undangan, Kepres, dan Kepmen/Permen yang digunakan sebagai landasan operasional, antara lain :

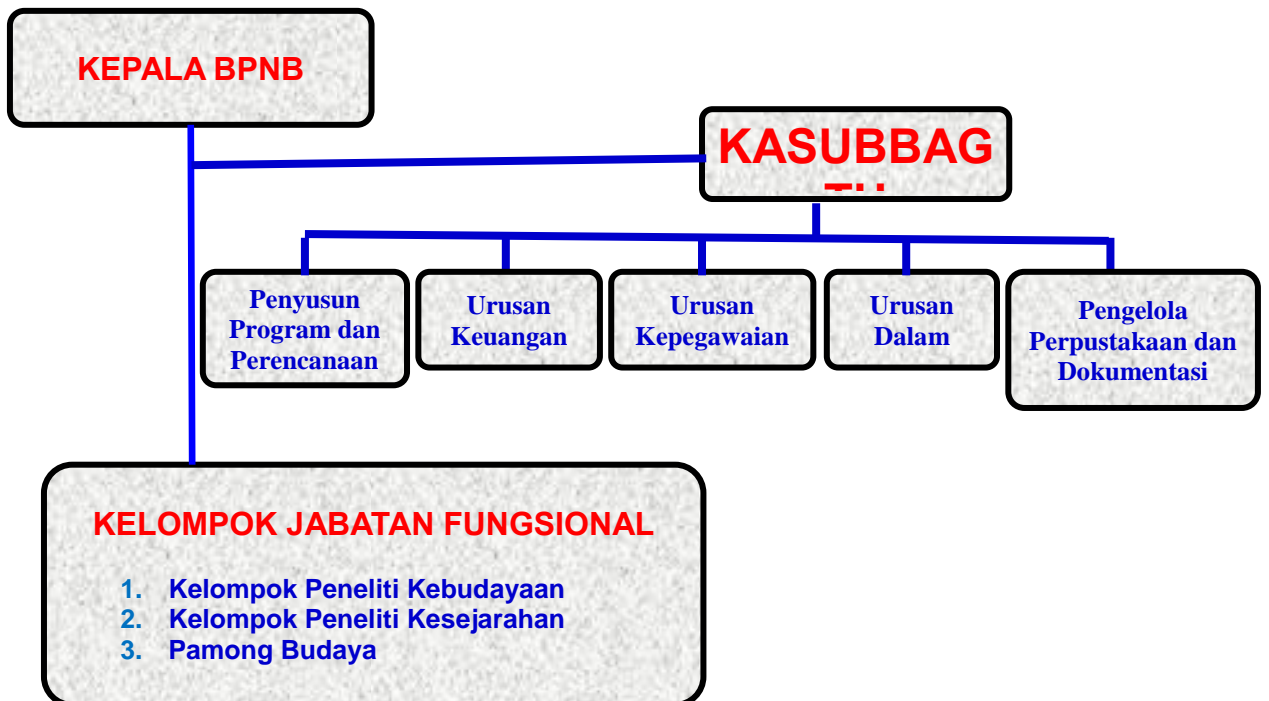
- Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya;
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2020 – 2024.

3.3 Kerangka Kelembagaan

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
(PERPRES NO. 82 TAHUN 2019 tentang KEMENDIKBUD)



STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL BPNB KEPRI



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Untuk merealisasikan arah kebijakan, BPNB Kepri melaksanakan Program Pelestarian Budaya Sub Program Pelestarian Nilai Budaya, dengan pokok-pokok kegiatan / indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

1. Kajian dan pelestarian nilai budaya

Kegiatan menggali dan mengkaji potensi kesejarahan dan kebudayaan yg terdapat dalam suatu masyarakat. Hasil kajian dikembangkan dan dipublikasikan kepada masyarakat dalam upaya penguatan jatidiri dan pembangunan karakter bangsa. Kajian yang dilaksanakan meliputi : kebudayaan, kesejarahan, dan kajian naskah kuno

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Pelestarian Budaya	Jumlah Kajian dan Pelestarian Nilai Budaya	12	15	15	15	15	500,639	550,703	600,767	675,863	765,978	

2. Karya Budaya yang Dilestarikan

Kegiatan yang dilaksanakan : pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dan pendokumentasian nilai budaya.

Pencatatan WBTB adalah kegiatan menginventarisasi/ mendokumentasi/ menjaring data berbagai karya budaya yg dimiliki setiap daerah di wilayah kerja. Hasil indok ini, diajukan untuk menambah materi database Warisan Budaya Nasional di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah

lanjutnya adalah diajukan untuk diakui/tercantum dalam daftar warisan budaya tak benda (*intangible culture heritage*) oleh UNESCO.

Adapun pendokumentasian nilai budaya berupa kegiatan-kegiatan inventarisasi dan dokumentasi (pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi). Dalam hal ini, aktivitas yang dilakukan antara lain : perekaman kebudayaan dan kesejarahan, inventarisasi tokoh sejarah dan budaya, penerbitan majalah/jurnal ilmiah, penerbitan naskah hasil penelitian (pencetakan buku, leaflet dan penggandaan hasil perekaman)

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sa- saran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Pelestarian Budaya	Jumlah Karya Budaya yang Dilestarikan	151	150	150	150	150	1,045, 728	1,150, 301	1,254, 874	1,411, 733	1,559, 964

3. Internalisasi Nilai Budaya

Kegiatan berupa pembudayaan/sosialisasi ini berujung pada keinginan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti penting nilai budaya dengan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (contoh kegiatan : Penayangan Film dan Diskusi Kebudayaan, Jetrada (Jejak Tradisi Daerah), Laseda (Lawatan Sejarah Daerah), Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya, Pembekalan Teknis Penelitian / Perekaman, Kemah Budaya Kaum Muda, Festival / Gelar Budaya, Lomba Lukis Kesejarahan, Lomba Mendongeng Berbahasa Daerah, Festival Permainan Tradisional, dan lain-lain).

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Pelestarian Budaya	Jumlah Even Internalisasi Nilai Budaya	26	24	26	26	26	3,879,877	4,267,865	4,655,852	5,237,834	5,936,212	

4. Fasilitasi dan Kemitraan

Kegiatan yang dilakukan merupakan partisipasi aktif BPNB Kepri untuk ikut serta mendukung penyelenggaraan-penyelenggaraan kegiatan yang diprakarsai elemen masyarakat dalam upaya pelestarian nilai budaya melalui kerjasama dengan berbagai pihak.

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
Pelestarian Budaya	Jumlah Fasilitasi dan Kemitraan Nilai Budaya	1	1	1	1	1	351,962	387,158	422,354	475,148	538,501	

5. Festival Budaya Indonesia

Kegiatan ini merupakan sebuah platform pelaksanaan festival budaya yang diharapkan diprakarsai dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan atau komunitas budaya dengan tahapan pelaksanaan yang tidak jauh berbeda pola-nya untuk setiap daerah. BPNB Kepri ikut serta berpartisipasi aktif dalam rangka “kenali budayamu, cintai negerimu”.

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Pelestarian Budaya	Jumlah Even Festival Budaya Indonesiana	4	5	5	6	6	518,202	570,022	621,842	699,572	792,848

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, terurai sebagai berikut :

– **Kegiatan Ketatalaksanaan**

- Pembinaan dan Pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), penataran, tugas belajar.
- Peningkatan kinerja dan disiplin pegawai.
- Peningkatan sarana dan prasarana kantor.
- Peningkatan kesejahteraan pegawai.

– **Kegiatan Kerjasama Kelembagaan**

- Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya
- Peningkatan hubungan kerjasama antar lembaga dalam pelestarian dan pengembangan nilai budaya.
- Fasilitasi dan Kerjasama

– **Kegiatan Pengembangan dan Pemanfaatan**

- ❖ Pelestarian Nilai Budaya, melalui kegiatan:
 - Kajian Pelestarian Nilai Budaya
 - Perekaman kebudayaan dan kesejarahan
 - Inventarisasi Tokoh Sejarah dan Budaya
 - Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

- ❖ **Internalisasi Nilai Budaya**, melalui kegiatan :

- Jejak Tradisi Daerah
 - Bioling (Bioskop Keliling) / Penayangan film dan diskusi nilai budaya dan kesejarahan.
 - Festival kesenian
 - Lawatan Sejarah Daerah
 - Pameran Budaya
 - Dialog kesejarahan
 - Pembekalan Teknis Penelitian dan Perekaman
 - Kemah Budaya/Sosialisasi Saka Widya Budaya Bhakti
 - Gelar Budaya
 - Lomba Lukis Kesejarahan
 - Festival Permainan Tradisional
 - Festival Kuliner
 - Sosialisasi Pencatatan WBTB
 - BBM (Belajar Bersama Maestro)
 - Festival Film Pendek dan Dokumenter
 - Festival Budaya Indonesiana
- ❖ Pelayanan masyarakat, peningkatan pelayanan perpustakaan, melalui kegiatan-kegiatan :
- Meningkatkan pengadaan buku-buku umum perpustakaan.
 - Meningkatkan pengadaan buku/naskah hasil penelitian/pengkajian kesejarahan dan kebudayaan.
 - Pembuatan bibliografi beranotasi.
 - Komputerisasi data perpustakaan.
 - Kemitraan, menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder* bidang kebudayaan.

4.2 Kerangka Pendanaan

- Menggunakan dana dari APBN
- Kebijakan baru dijabarkan dalam RKAK/L 2020 – 2024 (penyesuaian akan dilakukan jika ada resource “tambahan” ataupun “pengurangan/ blokir”)
- Mempertimbangkan Efektivitas, Efisiensi, dan Kapasitas Implementasi

BAB V

PENUTUP

- Keragaman sejarah dan budaya bangsa Indonesia merupakan modal yang tak ternilai bagi pengembangan budaya bangsa. Nilai budaya lokal, selain memberikan identitas jati diri bangsa, sekaligus akan membentengi dan menjadi filter serta kontrol sosial bagi masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter budaya bangsa.
- Mengingat begitu strategisnya fungsi dan peranan nilai budaya bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya masyarakat maka upaya pelestariannya mutlak perlu terus dilakukan.
- Hal yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam upaya pelestarian nilai budaya adalah kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran aktif masyarakat perlu terus dibina dan dikembangkan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa pelestarian kebudayaan adalah tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat luas.
- BPNB Kepri sebagai UPT Ditjen Kebudayaan mengemban misi dan tugas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang arti penting pelestarian nilai budaya lokal bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya. Pemahaman dan kesadaran tersebut pada gilirannya akan semakin memperkuat ketahanan masyarakat dan budaya bangsa.
- Untuk mewujudkan visi dan misi BPNB Kepri sebagai lembaga pelestari nilai budaya maka disusunlah Renstra, yang merupakan rumusan perencanaan yang sistematis, strategis, dan operasional.

- Terdapat tiga langkah strategis dalam Renstra 2020 – 2024 ini, yaitu Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan, yang dijabarkan dalam Program dan Rencana Operasional, meliputi kegiatan :
 - Pelindungan dan pengembangan, melalui penggalian potensi nilai budaya di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
 - Pemanfaatan, memberikan pelayanan kepada publik melalui penyediaan dan pendayagunaan data dan informasi nilai budaya bagi kepentingan masyarakat luas (penyebarluasan informasi nilai budaya melalui berbagai media).
 - Pelindungan warisan budaya tak benda, melalui kegiatan inventarisasi dan dokumentasi / pencatatan warisan budaya tak benda secara kuantitatif (mengisi formulir Pencatatan WBTB secara lengkap) dan kualitatif (bekerjasama dengan pemda setempat melengkapi persyaratan pengajuan karya budaya untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda / WBTB Indonesia).
 - Internalisasi nilai budaya di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Kepri dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembangunan karakter dan penguatan jatidiri bangsa.
- Akhirnya, dengan adanya program dan rencana kerja yang sistematis, strategis, dan operasional ini, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan berbagai potensi, daya dan kekuatan yang dimiliki oleh BPNB Kepri, yang selanjutnya dapat lebih meningkatkan kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri.

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2020 - 2024

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (Rp. 000)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Pelestarian Budaya	Jumlah Kajian dan Pelestarian Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	12	15	15	15	15	500,639	550,703	600,767	675,863	765,978	BPNB Kepri
	Jumlah Karya Budaya yang Dilestarikan	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	151	150	150	150	150	1,045,728	1,150,301	1,254,874	1,411,733	1,559,964	BPNB Kepri
	Jumlah Even Internalisasi Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	26	24	26	26	26	3,879,877	4,267,865	4,655,852	5,237,834	5,936,212	BPNB Kepri
	Jumlah Fasilitas dan Kemitraan Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	351,962	387,158	422,354	475,148	538,501	BPNB Kepri
	Jumlah Even Festival Budaya Indonesia	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	4	5	5	6	6	518202	570022	621,842	699,572	792,848	BPNB Kepri
	Jumlah Layanan Internal (overhead)	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	816,497	898,147	979,796	1,102,271	1,249,240	BPNB Kepri
	Jumlah Dukungan Manajemen Satker	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1,730,112	1,903,123	2,076,134	2,335,651	2,647,071	BPNB Kepri
	Jumlah Layanan Perkantoran	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	3,605,703	3,966,273	4,326,844	4,326,844	4,975,871	BPNB Kepri
								12,448,720	13,693,592	14,938,463	16,264,916	18,465,685	BPNB Kepri

Tanjungpinang, 20 Januari 2020

Kepala,



Toto Sucipto

NIP. 196504201991031001